

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku kenakalan anak. Namun, dalam praktiknya, keterbukaan ini masih belum optimal pada sebagian keluarga. Anak-anak yang menunjukkan perilaku nakal seperti Ilham dan Dirga cenderung menutup diri dan sulit diajak berdialog secara terbuka, sehingga menyulitkan orang tua dalam memberikan bimbingan yang efektif.
2. Empati orang tua terhadap perasaan dan kondisi emosional anak masih perlu ditingkatkan. Banyak orang tua yang masih bereaksi secara langsung dengan marah atau teguran tanpa mencoba memahami penyebab dari perilaku kenakalan anak, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif dalam meredakan konflik.
3. Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk dorongan positif dan motivasi sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak. Keluarga yang mampu memberikan dukungan secara konsisten dan disertai keyakinan bahwa anak mampu berubah, cenderung berhasil dalam mengatasi perilaku menyimpang anak.

4. Rasa positif berupa sikap hangat, pujian, dan penghargaan dari orang tua sangat membantu dalam menjaga hubungan emosional yang sehat antara orang tua dan anak. Rasa positif ini berfungsi sebagai motivasi bagi anak untuk memperbaiki perilaku dan mengurangi kenakalan.
5. Kesetaraan dalam komunikasi antara orang tua dan anak, yaitu memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya, sangat membantu terciptanya dialog yang konstruktif. Namun, masih banyak keluarga yang menerapkan pola komunikasi otoriter sehingga anak merasa tidak dihargai, yang berpotensi memperburuk perilaku kenakalan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan anak melalui dialog yang terbuka, empatik, dan menghargai perasaan anak. Orang tua juga perlu menyesuaikan gaya komunikasi dengan usia dan kebutuhan emosional anak, agar anak merasa diterima dan lebih terbuka dalam berkomunikasi.

2. Bagi Anak

Anak-anak diharapkan dapat lebih menghargai komunikasi dan nasihat dari orang tua. Anak perlu diberikan pemahaman bahwa komunikasi

adalah sarana untuk membangun kepercayaan dan kasih sayang, bukan sekadar bentuk kontrol atau pembatasan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu memperkuat peran Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Program edukasi tentang pentingnya komunikasi keluarga bisa dijadikan bagian dari kegiatan sekolah untuk memperbaiki perilaku siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta kondisi ekonomi keluarga dalam kaitannya dengan perilaku kenakalan anak. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.